



Terbit *online* pada laman web jurnal :
<https://ejournal.sttp-yds.ac.id/index.php/js/index>

SAINSTEK

| ISSN (Print) 2337-6910 | ISSN (Online) 2460-1039 |



Analisa Kelayakan Finansial Ojek Online (Studi Kasus Shopee Food Pekanbaru)

Hendra Taufik^a, Mardani Sebayang^b

^{a,b}Jurusan Teknik Sipil Universitas Riau, Kampus Bina Widya, Jl. Subrantas KM 12.5, Kota Pekanbaru, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 5 Desember 2024

Revisi Akhir: 30 Desember 2024

Diterbitkan Online: 31 Desember 2024

KATA KUNCI

Shopee food, ojek online, kelayakan finansial, pengantar makanan, pekanbaru

KORESPONDENSI

Telepon: 081319769489

E-mail: taufik2701@gmail.com

ABSTRACT

Pengantaran makanan di kota Pekanbaru dilakukan oleh beberapa ojek online, akan tetapi yang hanya khusus melakukan pengantaran makan yakni hanya Shopee Food. Ojek online lainnya melakukan 2 pekerjaan sekaligus, yakni sebagai pengantar makanan dan juga pengantaran penumpang. Hal ini membuat penelitian ini menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian dilakukan di kota Pekanbaru dengan melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan tempat pengendara yang paling banyak, setelah itu dilakukan survei detail untuk mendapatkan data dari pengendara. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan kelayakan finansial dari pengendara Shopee Food secara finansial dengan indikator BEP, PBP, IRR, NPV dan BCR untuk pengendara sebagai Pekerjaan utama dan Pekerjaan sampingan. Hasil yang didapatkan untuk Pekerjaan utama yakni nilai BEP = 77km/hari, PBP rata-rata = 3-7 bulan, IRR= 31% dan 95%, NPV rata-rata = Rp. 264,480,536, BCR rata-rata = 2.92. Sedangkan untuk Pekerjaan sampingan didapatkan nilai BEP = 48km/hari, PBP = 2-7 tahun, IRR= 18%-35%, NPV rata-rata = Rp. 56,896,064, BCR rata-rata = 1.26. Dapat dikatakan bahwa pekerjaan utama sebagai pengantar Shopee Food layak untuk dijalankan karena 71% pendapatannya di atas dari Upah Minimum Kota Pekanbaru tahun 2024.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ojek online (ojol) saat ini meningkat sangat pesat. Salah satu inovasi terbesar adalah munculnya aplikasi ojek online yang memungkinkan pengguna untuk memesan transportasi dengan mudah melalui perangkat seluler [1] Kemajuan ojol bukan hanya mengantarkan orang, tetapi juga mengantarkan makanan. Di Indonesia, aplikasi-aplikasi seperti *GoFood*, *Grab Food* dan *Maxim Food* telah menjadi populer dan banyak digunakan oleh masyarakat [1] [2] [3]. Kegiatan mengantarkan makanan ini cukup banyak diminati oleh masyarakat yang disibukkan oleh berbagai aktivitas. Sehingga lebih praktis rasanya memesan makanan lewat aplikasi ojol daripada membeli langsung sendiri ke tempat penjual [4] [5]. Disamping menghemat bahan bakar juga dapat menghemat waktu jika terjadi macet di perjalanan [6]. Tambah lagi

dengan waktu pengantaran yang cepat oleh ojol, karena menggunakan kendaraan sepeda motor [7]. Tentu saja perkembangan pengantaran makanan berkembang dengan pesat. Salah ojol yang khusus hanya bertugas mengantarkan makanan yakni Shopee Food. Sedangkan ojol lain masih memadukan pengantaran orang dan makanan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial dari pengemudi ojek online dengan studi kasus pada Shopee Food. Penelitian ini juga menganalisis kelayakan finansial bagi pengendara sebagai Pekerjaan utama Pekerjaan sampingan. Penelitian ini diinspirasi oleh penelitian sejenis, yang telah menganalisis kelayakan finansial pengemudi ojek online *GrabBike* di Pekanbaru [8] dan *maxim Pekanbaru* [9]. Penelitian Taufik menunjukkan bahwa analisis finansial ini sangat penting untuk membantu pengemudi dalam membuat keputusan

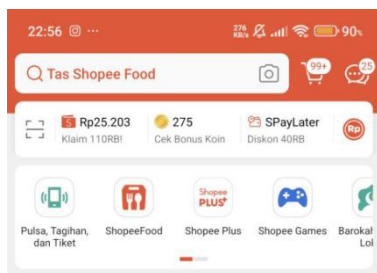
yang lebih baik terkait dengan keberlanjutan usahanya [8] [10].

Analisa kelayakan finansial untuk Shopee Food berbeda dari analisa kelayakan ojek online lainnya, karena hanya satu-satunya ojek online yang berfokus hanya pada layanan pengantaran makanan. Sedangkan aplikasi lainnya seperti Gojek, Maxim dan Grab, selain fokus pada pengantaran penumpang juga melayani pengantaran makanan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

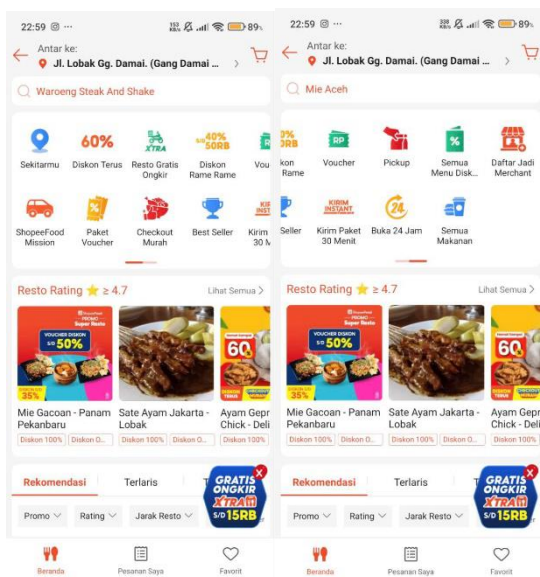
2.1. *Shopee Food*

Shopee Food merupakan suatu aplikasi yang tergabung dalam aplikasi shopee khusus untuk pengantaran makanan. Jadi tidak perlu menginstal aplikasi khusus karena sudah terintegrasi dari aplikasi Shopee. Aplikasi Shopee dapat diunduh pada playstore atau IOS. Aplikasi shopee dapat dilihat pada Gambar 1:



Gambar 1. Aplikasi Shopee Food pada Shopee [11]

Selanjutnya kita dapat mengklik ikon shopee food pada Gambar 1 di atas, maka tampilan dapat dilihat pada Gambar 2:



Gambar 2. Tampilan menu pada Shopee Food.

Pada Gambar 2 dapat dilihat berbagai layanan menu tersedia pada Shopee Food seperti: Sekitarmu,

diskon 60%, voucher, best seller buka 24 jam, dan lain-lain.

Layanan Shopee Food meliputi:

1. 60% Diskon Terus = Tempat pesan makanan yang menawarkan diskon sampai 60%.
2. Resto Gratis Ongkir = Restoran yang menyediakan gratis ongkos pengiriman.
3. Diskon rame-rame = Pesanan dalam jumlah besar dengan diskon sampai 40% hingga 50rb.
4. Shopee Food Pickup = Diskon s/d 50% dengan ambil sendiri tanpa antrian.
5. Semua Menu Diskon = Resto yang pasti menyediakan potongan harga.
6. Check out murah = Pesan antar dan jemput, pakai voucher 65%, makan sampai puas mulai 20rb.
7. Best Seller = Tempat makan terbaik dengan rasa enak.
8. Kirim Instant= kirim paket dan makanan
9. Cocok Buat Ngemil malam= restoran yang buka sampai 24 jam.
10. Semua makanan= semua jenis makanan mulai dari makanan utama, minuman ringan, khas nusantara, makanan sehat, internasional, dan cepat saji.

2.2 *Depresiasi*

Depresiasi adalah penurunan nilai fisik suatu barang seiring dengan waktu dan penggunaannya.

Metode perhitungan depresiasi ada 4 sebagai berikut [12]:

1. Metode garis lurus

Nilai yang di depresiasikan dari sebuah perhitungan dibagi rata sepanjang taksiran umur manfaat barang tersebut.

2. Metode unit produksi

Metode nilai produksi tergantung kepada banyaknya produksi yang sudah dihasilkan oleh barang tersebut. Semakin banyak produksi yang dihasilkan oleh produksi tersebut maka akan semakin banyak pula penyusutannya.

3. Metode saldo menurun ganda

Metode ini tidak diperhitungkan adanya nilai sisa/residu. Penyusutan tiap periode menggunakan persentase yang sama akan tetapi menghasilkan nilai yang berbeda karena nilai depresiasi yang pertama mengurangi nilai barang pada periode yang kedua dan seterusnya. Artinya nilai aktiva setiap periode selalu berbeda karena nilai barang menurun.

2.3 *Biaya Operasional Kendaraan*

Biaya Operasional Kendaraan (BOK) adalah biaya yang secara ekonomi terjadi dengan dioperasikannya suatu kendaraan pada kondisi normal untuk tujuan tertentu (LPM-ITB, 1997). Variabel penting yang mempengaruhi hasil perhitungan BOK adalah biaya langsung dan biaya tidak langsung.

2.4 Analisa Kelayakan Finansial

Menurut Taufik (2023) Ada beberapa metode dalam menganalisis kelayakan finansial, yaitu :

2.4.1 Break Even Point (BEP)

BEP adalah suatu titik jumlah produksi atau penjualan yang harus dilakukan agar biaya yang dikeluarkan dapat balik modal atau nilai dimana profit yang diterima adalah nol. (Taufik, Lapogi, & Djuniati, 2019). BEP dapat dihitung dengan Rumus (1)

$$BEP = \frac{BT}{HJ - BV} \quad (1)$$

Dengan :

BT = Biaya tetap

HJ = Harga jual

BV = Biaya variabel

2.4.2 Net Present Value (NPV)

Metode NPV merupakan metode yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai sekarang dari aliran kas masuk bersih dengan nilai sekarang dari biaya pengeluaran suatu investasi. Artinya metode NPV ini digunakan untuk mengetahui selisih antara pemasukan dan pengeluaran yang telah didiskon dengan menggunakan nilai DF (*Discount Factor*). Nilai NPV dapat dihitung dengan Rumus (2,3,4) berikut:

$$NPV = \text{Total PV} - \text{nilai proyek dalam kala tahun ke } - t \quad (2)$$

$$PV = \frac{1}{(1+i)^n} \times NCF \quad (3)$$

$$\text{Net Cash Flow} = \text{Net Profit} - (\text{Cash out} + \text{Depresiasi}) \quad (4)$$

Dengan :

t = Umur Investasi (tahun)

NPV > 0 maka investasi akan layak

NPV = 0 Netral

NPV < 0 maka investasi tidak layak

2.4.3 Benefit Cost Ratio

Metode BCR digunakan untuk mengetahui perbandingan antara nilai Present Value Benefit (PVB) dengan nilai Present Value Cost (PVC). Nilai BCR dapat dihitung dengan Rumus (5)

$$BCR = \frac{B(t)}{C(t)} \quad (5)$$

Dengan :

B(t) = Benefit (Rp)

C(t) = Cost (Rp)

Jika:

BCR > 1 Investasi layak

BCR < 1 Investasi tidak layak

BCR = 1 balik modal atau netral

2.4.4 Internal Rate of Return (IRR)

Metode IRR digunakan sebagai petunjuk yang identik dengan seberapa besar suku bunga (i) yang dapat dihasilkan oleh investasi dibandingkan dengan suku bunga bank yang berlaku. Untuk mengetahui apakah suatu rencana investasi layak atau tidak melalui metode ini dapat dihitung dengan Rumus (6):

$$IRR = ip \frac{\sum DCF_{ip}}{\sum DCF_{ip} - \sum DCF_{iq}} \times (ip - iq) \quad (6)$$

Dengan :

i = Suku Bunga (%)

PV = Present Value (Rp)

NCF = Net Cash Flow/kas masuk (Rp)

NPV = Net Present Value (Rp)

Jika: IRR > 0 maka investasi akan layak

IRR = 0 Netral

IRR < 0 maka investasi tidak layak

2.4.5 Pay Back Period (PBP)

Metode PBP ini digunakan untuk mengetahui seberapa lama jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan modal suatu investasi. Nilai PBP harus lebih kecil dari umur rencana investasi agar investasi bisa dikatakan layak atau menguntungkan. Nilai PBP dapat dihitung dengan Rumus (7-9):

$$NCF = \text{Net Profit} - (\text{Cash out} + \text{Depresiasi}) \quad (7)$$

$$NCF_{\text{kumulatif}(t)} = NCF_{\text{kumulatif}(t-1)} - NCF \quad (8)$$

$$PBP = \frac{NCF_{\text{untuk 1 bulan}}}{NCF_{\text{kumulatif ke-t}}} \quad (9)$$

Dengan:

NCF = Net Cash Flow (Rp)

t = Umur Investasi (tahun)

NCF_{kumulatif}(t) = Kumulatif NCF ke-t (Rp)

Jika :

PBP > Umur rencana, maka investasi tidak layak

PBP < Umur rencana, maka investasi layak

PBP = Umur rencana, maka investasi balik modal

2.4.6 Penarikan Sampel

Menentukan jumlah sampel pada penelitian ini adalah dengan pendekatan Rumus Slovin dengan jumlah populasi driver lebih kurang sebanyak 3500, margin eror (e) 10 % untuk wilayah kota Pekanbaru. Jumlah sampel penelitian dihitung menggunakan Rumus (10) :

$$n = \frac{(Pu)}{1 + (Pu)e^2} \quad (10)$$

Dengan :

n = Jumlah Sampel

e² = Besar kesalahan

Pu = Jumlah Populasi

3. METODOLOGI

Metodologi penelitian dilakukan dengan memulai dari:

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian berada dalam lingkup Kota Pekanbaru. Lokasi tersebut merupakan salah satu lokasi strategis pengemudi untuk menunggu pesanan Shopee Food seperti pengantaran dan penjemputan dari pengguna. Lokasi Penelitian dimulai dengan survei pendahuluan dengan wawancara pengendara Shopee Food untuk mengetahui lokasi pada pengendara, setelah itu baru dilakukan survei detail terhadap pengendara.

3.1.1 Lokasi Titik Tunggu pengendara

Lokasi titik tunggu pengendara pada penelitian ini merupakan lokasi yang paling sering untuk dijadikan tujuan oleh pihak driver Shopee Food Pekanbaru. Titik tunggu adalah rata-rata tempat strategis penjualan makanan. Berikut merupakan lokasi titik tunggu driver diantaranya : Panam, Mall, Marpoyan, Gobah, Jl. Sudirman dan Jl. Riau.

3.2 Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk memahami dan mencari tentang analisa kelayakan transportasi online. Membaca jurnal – jurnal untuk mencari teori yang terkait dalam pembahasan dan yang terkait tentang analisis kelayakan transportasi online yang sudah dilakukan.

2. Angket atau Kuesioner

Kuesioner dilakukan kepada responden disetiap titik lokasi penelitian yang telah ditentukan. Selanjutnya, kuesioner tersebut diisi oleh responden Shopee Food sesuai dengan yang mereka kehendaki secara independen dengan tanpa adanya paksaan.

3. Observasi

Aktivitas pada saat penyebaran kuesioner di lokasi penelitian dilakukan dengan memberikan satu per satu secara langsung kepada driver di lokasi titik penelitian dan langsung mengisi lembar kuesionernya sampai selesai dan selanjutnya pengambilan dokumentasi berupa foto untuk data penelitian.

4. Hardware dan Software

Hardware yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini, yaitu satu laptop merk HP Spectre. Software yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini sistem operasi Windows 2011, perhitungan data Microsoft Excel, Word dan Power Point 2021.

3.3 Pengumpulan Data Penelitian

1. Metode pengumpulan data

Penyebaran kuesioner dilakukan untuk mendapatkan data primer, sedangkan untuk data sekunder berasal dari studi pustaka. Metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu metode - metode analisis deskriptif kuantitatif dengan mengambil sampel dan kuesioner

sebagai data utama responden yaitu pengantar Shopee Food.

2. Jumlah Sampel

Menghitung jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan perhitungan rumus Slovin didapatkan jumlah responden sebanyak 100 sampel dari jumlah responden yang tersebut peneliti hanya melampirkan 20 sampel di dalam perhitungan yang telah memenuhi kriteria dari seluruh jumlah responden, diantaranya 10 sampel untuk pengantar Shopee Food sebagai pekerjaan utama dan 10 sampel untuk pengantar Shopee Food sebagai pekerjaan sampingan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Lokasi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa lokasi di kota Pekanbaru. Lokasi penelitian merupakan lokasi yang diambil berdasarkan survei awal di lapangan. Oleh sebab itu lokasi survei ditentukan berdasarkan jumlah pengantar Shopee Food dan keramaian yang berada dititik tersebut.

4.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah 100 responden yang diisi oleh pengantar Shopee Food. Berikut Lokasi penelitian dan jumlah responden pada setiap lokasi penyebaran kuesioner pada Tabel 1:

Tabel 1. Lokasi Penelitian

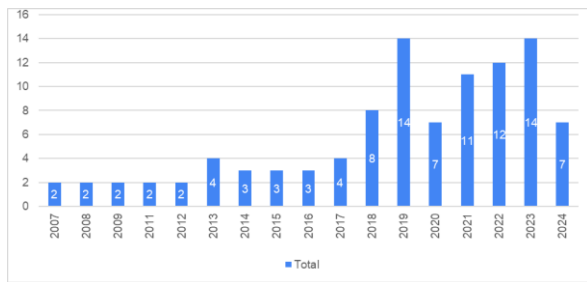
No .	Lokasi Penelitian	Jumlah Responden
1	Panam	60
2	Mall	5
3	Marpoyan	4
4	Gobah	11
5	Jl. Sudirman	10
6	Jl. Riau	10
Total =		100

4.3 Analisa Data

Kelayakan finansial adalah kajian yang dianalisis dalam penelitian ini. Analisis finansial dilakukan untuk mengetahui besarnya pendapatan pengantar Shopee Food sehingga dapat dikatakan layak atau tidaknya menjalani pengantar Shopee Food di kota Pekanbaru. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan 2 skenario, yaitu skenario Pu (Pekerjaan utama) dan skenario Ps (pekerjaan sampingan) sebagai pengantar Shopee Food.

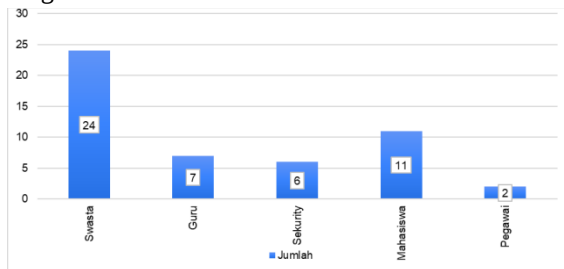
4.3.1 Karakteristik Responden

Berikut adalah Presentasi tahun kepemilikan kendaraan, Pekerjaan Sampingan, Jenis Kelamin, Pendidikan dari pengendara, Pengendara Utama & Sampingan, Persentase penghasilan pengendara.



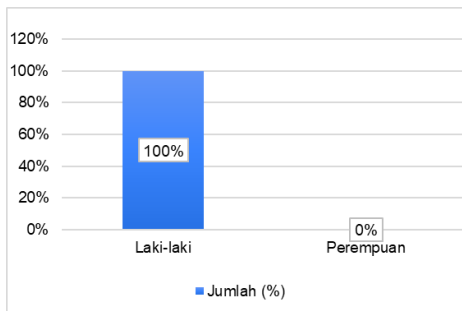
Gambar 1. Total Kepemilikan Tahun Kendaraan

Dari Gambar 1 di atas dapat kita lihat bahwa tahun kepemilikan kendaraan terbanyak oleh driver Shopee Food adalah tahun 2019 dan 2023 dengan masing-masing 14 kendaraan.



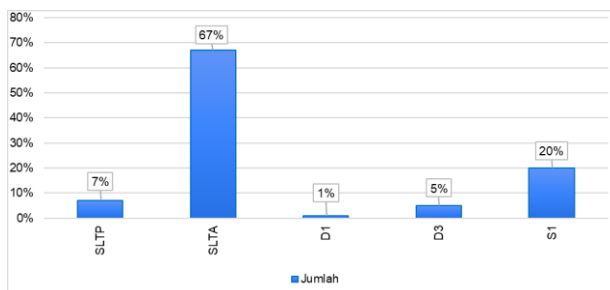
Gambar 2. Driver dengan Pekerjaan Sampingan

Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa pengendara dengan pekerjaan sampingan adalah disandang oleh profesi Swasta dan Mahasiswa.



Gambar 3. Jenis Kelamin Pengendara

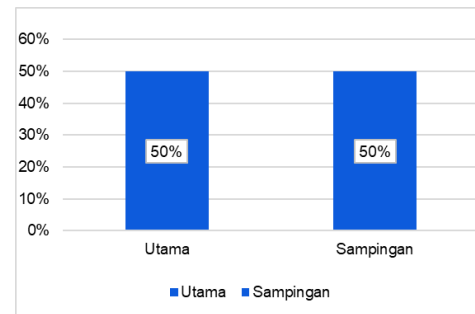
Pada Gambar 3 dapat dilihat pada jenis kelamin pengendara semuanya adalah laki-laki.



Gambar 4. Persentase pendidikan dari pengendara

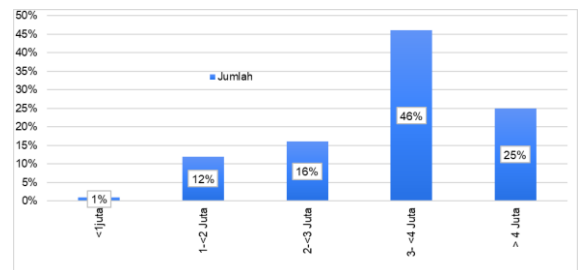
Dari Gambar 4 di atas dapat kita lihat bahwa dominasi dari pendidikan pengendara Shopee Food adalah

tamatan SLTA 67%, yang kedua adalah tamatan dari perguruan tinggi 20%.



Gambar 5. Persentase Jumlah Pengendara Utama & Sampingan

Pada Gambar 5 di atas dapat dilihat bahwa jumlah pengendara utama dan Sampingan kebetulan berjumlah sama banyak.

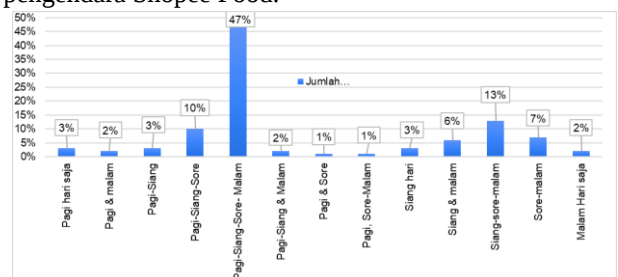


Gambar 6. Persentase Penghasilan Pengendara

Pada Gambar 6 dapat kita lihat bahwa, penghasilan terbesar dari pengendara Shopee Food terletak antara rentang Rp. 3-4 juta/bulan sebanyak 46%. Sedangkan jumlah penghasilan terbesar kedua terletak di atas angka Rp. 4 juta/bulan sebanyak 25%.

4.3.2. Karakteristik Pesanan

Karakteristik pesanan sangat bergantung kepada tempat penjualan makanan. Semakin laris tempat penjualan makanan maka semakin banyak order pesanan berasal dari tempat tersebut yang di dapatkan oleh pengendara Shopee Food.



Gambar 7. Karakteristik Pesanan berdasarkan waktu Kerja Pengendara

Gambar 7. dapat kita lihat banyak paling banyak pengendara bekerja dari pagi sampai malam sebesar 47%. Pengantar pesanan ini adalah pengendara dengan Pekerjaan Utama sebagai Driver Shopee Food. Mereka

tidak melakukan pekerjaan sampingan lainnya. Pengendara duduk di suatu tempat untuk menunggu pesanan. Disamping berkumpul bersama kawan-kawan pengendara lainnya untuk menunggu pesanan datang melalui aplikasi.

4.4 Skenario Penelitian

Analisis aspek Finansial meliputi 2 skenario, yakni sebagai Pengendara utama (Pu) dan Pengendara sampingan (Ps). Pada skenario utama diwakili oleh 10 sampel yang mewakili dari 64 sampel, sedangkan dari Pekerjaan sampingan diwakili oleh 10 sampel yang mewakili 36 sampel penelitian. Nama-nama dari pengendara Shopee Food Pu dan Ps dapat dilihat pada Tabel 1&2.

Tabel 1. Skenario Pu Pengendara Shopee Food

No.	Skenario Pu	
	Pengendara	Nama Pengendara
1	S.59	Taufik
2	S.57	Riski Susanto
3	S.06	Eko Rahmadi
4	S.23	Davi Juniarto
5	S.13	Ade Pranata
6	S.22	Gusli Hendri
7	S.25	Ragil Gunawan
8	S.28	Syawal
9	S.33	Juliardi
10	S.35	Alfi Hendra

Tabel 2. Skenario Ps Pengendara Shopee Food

No.	Skenario Ps	
	Pengendara	Nama Pengendara
1	S.05	Al Hidayat
2	S.12	Zubaidi
3	S.15	Joni Eka Putra
4	S.31	Efendy
5	S.36	Ikhsan Fadillah
6	S.23	Bilaluddin
7	S.22	Rasyid
8	S.16	Diki Malsendra
9	S.35	Agustian Reza Sagala
10	S.19	Aldi Satria

4.4.1 Skenario Pu (Pekerjaan utama)

a. Break Even Point (BEP)

Analisis BEP pada sampel dapat di lihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Break Event Point Pekerjaan utama

No.	Pengendara	BEP		
		Pertahun (Km)	Perbulan (KM)	Perhari (KM)
1	S.59	43,200	3,600	120
2	S.57	16,200	1,350	45
3	S.06	18,000	1,500	50
4	S.23	28,800	2,400	80
5	S.13	46,800	3,900	130
6	S.22	36,000	3,000	100
7	S.25	36,000	3,000	100
8	S.28	36,000	3,000	100
9	S.33	12,600	1,050	35
10	S.35	3,240	270	9

b. Pay Back Period (PBP)

Titik balik modal bagi pengendara dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Pay Back Period Pekerjaan utama

No.	Pengendara	PBP
1	S.59	5 bulan
2	S.57	6 bulan
3	S.06	4 bulan
4	S.23	5 bulan
5	S.13	6 bulan
6	S.22	5 bulan
7	S.25	7 bulan
8	S.28	5 bulan
9	S.33	8 bulan
10	S.35	3 bulan

c. Internal Rate of Return (IRR)

Tingkat Pengembalian internal pengendara utama dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Internal Rate of Return Pengendara utama

No.	Pengendara	IRR (%)
1	S.59	31
2	S.57	31
3	S.06	95
4	S.23	95
5	S.13	95
6	S.22	95
7	S.25	95
8	S.28	95
9	S.33	95
10	S.35	95

d. Net Present Value (NPV)

Perhitungan Nilai Net Present Value pada masing-masing pengendara dapat dilihat pada Tabel 6:

Tabel 6. Perhitungan Nilai NPV Pekerjaan utama

No.	Pengendara	NPV (Rp.)
1	S.59	372,114,800
2	S.57	304,187,280
3	S.06	263,918,800
4	S.23	227,394,519
5	S.13	248,229,760
6	S.22	258,986,464
7	S.25	224,456,656
8	S.28	234,863,840
9	S.33	239,306,360
10	S.35	271,346,880

e. Benefit Cost Rasio (BCR)

Perhitungan pada Nilai Manfaat Biaya (BCR) pada pengendara sebagai Pekerjaan utama dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Nilai BCR Pengendara utama

No.	Pengendara	BCR
1	S.59	3.785
2	S.57	3.199
3	S.06	2.675
4	S.23	2.283
5	S.13	2.894
6	S.22	3.153
7	S.25	2.450
8	S.28	2.626
9	S.33	2.709
10	S.35	3.514

4.4.2 Skenario Ps (Pekerjaan sampingan)

a. Break Even Point (BEP)

Analisis BEP atau titik balik modal pada sampel Ps dapat di lihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Break Event Point Pekerjaan sampingan

No.	Pengendara	BEP		
		Pertahun (Km)	Perbulan (KM)	Perhari (KM)
1	S.05	36,000	3,000	100
2	S.12	14,400	1,200	40
3	S.15	10,800	900	30
4	S.31	25,200	2,100	70
5	S.36	28,800	2,400	80
6	S.23	18,000	1,500	50
7	S.22	1,800	150	5
8	S.16	7,200	600	20
9	S.35	28,800	2,400	80
10	S.19	1,800	150	5

b. Pay Back Period (PBP)

Titik balik modal bagi pengendara dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Pay Back Period Pekerjaan utama

No.	Pengendara	PBP
1	S.05	2 tahun 2 bulan
2	S.12	5 tahun 3 bulan
3	S.15	3 tahun 3 bulan
4	S.31	2 tahun 10 bulan
5	S.36	7 tahun 3 bulan
6	S.23	1 tahun 11 bulan
7	S.22	0 tahun 10 bulan
8	S.16	Tidak layak
9	S.35	Tidak Layak
10	S.19	6 tahun 6 bulan

c. Internal Rate of Return (IRR)

Tingkat Pengembalian internal pengendara sampingan dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Internal Rate of Return Pengendara sampingan

No.	Pengendara	IRR (%)
1	S.05	35
2	S.12	35
3	S.15	35
4	S.31	26
5	S.36	18
6	S.23	35
7	S.22	35
8	S.16	-
9	S.35	18
10	S.19	-

d. Net Present Value (NPV)

Perhitungan Nilai Net Present Value pada masing-masing pengendara dapat dilihat pada Tabel 11:

Tabel 11. Pay Back Period Pekerjaan sampingan

No.	Pengendara	NPV (Rp.)
1	S.05	86,127,840
2	S.12	112,185,013
3	S.15	17,877,672
4	S.31	66,295,040
5	S.36	47,782,160
6	S.23	28,005,840
7	S.22	39,998,880
8	S.16	(38,906,560)
9	S.35	(34,200,640)
10	S.19	(707,920)

Pengendara No.7,8,9 merupakan tidak layak berdasarkan perhitungan nilai NPV.

e. Benefit Cost Rasio (BCR)

Perhitungan Nilai Net Present Value pada masing-masing pengendara dapat dilihat pada Tabel 12:

Tabel 12. Perhitungan Nilai NPV Pekerjaan utama

No.	Pengendara	BCR
1	S.05	1.517
2	S.12	1.972
3	S.15	1.093
4	S.31	1.487
5	S.36	1.396
6	S.23	1.226
7	S.22	1.463
8	S.16	0.722
9	S.35	0.711
10	S.19	0.991

Kelayakan Finansial dari hasil di atas dapat kita lihat bahwa kelima indikator harus terpenuhi, baru dapat dikatakan bahwa pengendara itu layak secara finansial. Berdasarkan Upah Minimum Kota Pekanbaru tahun 2024 yakni terletak pada angka Rp. 3.451.584,-, berarti hampir 71% pengendara Shopee Food layak untuk dijalankan. Pekerjaan ini dapat untuk menghidupi keluarga

A. Pengendara utama

Titik balik modal dari pengendara Shopee Food berkisar antara rentang waktu 3-7 bulan. Rata-rata dapat diselesaikan dalam kurun waktu 5 bulan. Semua indikator kelayakan finansial terpenuhi untuk pengendara Shopee Food sebagai pekerjaan utama. Pengendara yang serius menekuni bidang ini dari pagi – malam dengan proporsi 47% dari karakteristik pesanan, adalah pengendara yang paling berhasil. Disamping tempat untuk standby menerima orderan makan juga sangat menentukan kesuksesan seorang pengendara pengantar makanan ini.

B. Pengendara sampingan

Titik balik modal untuk pengendara sampingan cukup lama pengendara sampingan antara 2 – 7 tahun. 3 pengendara didapatkan tidak layak untuk dijadikan sebagai pengendara Shopee Food. Rata-rata pekerja sampingan untuk pengendara Shopee Food adalah dari kalangan mahasiswa. Disamping menjalankan kegiatannya menjalani perkuliahan, di luar jam perkuliahan juga menjalani sampingan sebagai pengendara Shopee Food. Baik dari perguruan tinggi negeri, maupun dari perguruan tinggi swasta.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Seluruh pengendara utama dari pengendara Shopee Food ini layak secara finansial dengan terpenuhinya seluruh indikator finansial.

2. Pengendara Utama yang menerima pesanan dari pagi sampai malam, layak secara finansial karena mencapai 70% dari pengendara.
3. Pengendara sampingan didapatkan 3 orang pengantar shopee Food tidak layak secara finansial.

5.2 Saran

1. Penentuan tempat untuk menunggu sangat menentukan dari pengantar makanan ini untuk menerima pesanan makanan lebih banyak.
2. Penelitian lanjutan dapat dilakukan pada bulan suci Ramadhan untuk mendapatkan hasil yang lebih tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada mahasiswa Ekonomi Teknik Kelas A & B yang telah turun ke lapangan untuk pengumpulan data pengendara Shopee Food serta semua pengendara Shopee Food yang telah berpartisipasi aktif membantu dalam pengisian kuesioner ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Taufik, R. Setiawan dan E. Elianora, "Analisa Kelayakan Finansial Driver Ojek Online (Studi Kasus Grabbike Pekanbaru)," *SAINSTEK*, vol. 11, no. 1, pp. 79-88, 2023.
- [2] R. Al Rasyid dan H. Taufik, "Financial Feasibility Analysis Of Pekanbaru Gojek Driver," *Andalas Civil Engineer Proceeding*, vol. 1, no. 2, pp. 88-98, December 2021.
- [3] R. A. Saputra, H. Taufik dan M. Sebayang, "Online Taxy Driver Financial Feasibility Analysis (Case Study Pekanbaru InDriver Motorcycle)," *Jurnal Teknologi dan Rekayasa Sipil*, vol. 02, no. 02, pp. 01-09, 2023.
- [4] D. Karlina, M. Ali, A. Kharis dan D. Karlina, "Faktor- Faktor yang menjadi pertimbangan dalam penggunaan jasa ojek onlien (Gojek) di Kota Mataram," *Jurnal Ilmu Administrasi*, vol. 6, no. 2, pp. 75-84, 2018.
- [5] F. Fahrurrozi , S. Sayyidi dan I. Ali, "Analisis Layanan Ojek Online PT. Grab Indonesia Wilayah Surabaya dalam Perspektif Bisnis Islam," *Jurnal Ekonomi dan Syariah*, vol. 3, no. 1, pp. 147-157, Januari 2020.
- [6] P. Fakhriyah , "Pengaruh Layanan Transportasi Online (Gojek) Terhadap Perluasan Lapangan Kerja Bagi Masyarakat Di Kota Cimahi," vol. 3, no. 1, pp. 34-41, Januari 2020.
- [7] M. Y. Sarbin, H. Amin dan S. Fachruddin, "Analisis Komunikasi Bisnis Pada Layanan Aplikasi Grab di Kota Kendari," *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, vol. 4, no. 3, pp. 62-73, 2019.
- [8] H. Taufik, S. P. Sari dan R. T. Iriana, "Analisis Kelayakan Finansial Driver Taxy Online (Studi Kasus Maxim Car Pekanbaru)," *Jurnal Teknologi dan Rekayasa Sipil*, vol. 1, no. 2, pp. 88-94, 2022.
- [9] A. P. Herianto, H. Taufik dan S. Djuniati, "Analisis Kelayakan Finansial Driver Maxim Bike Pekanbaru," *Journal of Infrastructure and Civil Engineering*, vol. 02, no. 01, pp. 60-80, 31 March 2022.
- [10] H. Taufik, P. S. Sari dan R. T. K. Irana, "Analisis Kelayakan Finansial Driver Taxy Online (Studi Kasus Maxim Car Pekanbaru)," *Jurnal Teknologi dan Rekayasa Sipil*, vol. 01, no. 02, pp. 45-51, November 2022.
- [11] Shopee, "Shopee Food," PT Shopee International Indonesia, 10 11 2020. [Online]. Available: [https://help.shopee.co.id/portal/4/article/72285-\[Pembeli-ShopeeFood\]-Apa-itu-ShopeeFood](https://help.shopee.co.id/portal/4/article/72285-[Pembeli-ShopeeFood]-Apa-itu-ShopeeFood). [Diakses 11 11 2024].
- [12] A. Herawati, "4 Jenis Metode Depresiasi dalam Akuntansi dan Rumusnya," Kledo, 23 10 2023. [Online]. Available: <https://kledo.com/blog/metode-depresiasi/?form=MG0AV3>. [Diakses 15 11 2024].